

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat dewasa ini menciptakan suatu persaingan yang semakin tajam antar perusahaan. Persaingan bagi kelangsungan hidup dan perkembangan menjadi perusahaan besar dalam dunia usaha menjadi tantangan perusahaan dalam operasinya. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dihadapkan pada tuntutan agar mempunyai keunggulan bersaing baik dalam teknologi, produk yang dihasilkan, maupun sumber daya manusianya. Namun, untuk memiliki keunggulan itu, perusahaan memerlukan investasi besar dengan kebutuhan dana yang besar pula. Keterbatasan dana yang dimiliki perusahaan seringkali menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan perusahaan menjadi perusahaan besar dan memiliki keunggulan bersaing atas produk-produk yang dihasilkannya. Untuk mengatasi ketersediaan dana itu, perusahaan harus mencari sumber-sumber pendanaan yang dapat menyediakan dana dalam jumlah besar untuk membiayai investasi baru yang dilakukan perusahaan yang juga semakin besar.

Dalam permulaan usaha, biasanya suatu perusahaan memiliki struktur modal yang terdiri dari hasil usaha perusahaan itu sendiri (sumber internal). Namun, dengan semakin berkembangnya usaha seringkali kebutuhan dana dari sumber internal ini tidak mencukupi dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin meningkat pula kebutuhan dananya. Untuk itu, perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang baru dari luar perusahaan (sumber eksternal).

Struktur modal merupakan salah satu tugas yang paling penting yang dilakukan oleh seorang manajer keuangan. Weston dan Copeland (1997:19) memberikan definisi struktur modal sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Manajemen struktur modal ini memiliki tujuan untuk memadukan sumber – sumber dana yang permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri.

Wasis (1981) menyatakan bahwa struktur modal harus dapat dibedakan dengan struktur keuangan ([www.jurnal-sdm.blogspot.com](http://www.jurnal-sdm.blogspot.com)). Struktur keuangan menyatakan dengan cara bagaimana harta perusahaan dibiayai. Oleh karena itu struktur keuangan adalah keseluruhan yang terdapat di dalam Neraca sebelah kredit. Pada neraca sebelah kredit terdapat hutang jangka panjang maupun jangka pendek, dan modal sendiri baik jangka panjang maupun jangka pendek. Jadi struktur keuangan mencakup semua pembelanjaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sebaliknya struktur modal hanya menyangkut pembelanjaan jangka panjang saja, tidak termasuk pembelanjaan jangka pendek.

Menurut penelitian Yuhasril yang berjudul ” Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal Perusahaan Farmasi yang Telah *Go Public* di BEJ” (2006), struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian, sehingga dapat memaksimumkan nilai perusahaan. Pada dasarnya nilai perusahaan adalah tujuan yang akan dicapai oleh setiap perusahaan, yaitu meningkatkan dan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan.

Dalam definisi struktur modal telah dinyatakan bahwa hutang jangka panjang merupakan salah satu bagian dari struktur modal yang dapat berpotensi untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Hutang jangka panjang adalah kewajiban kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun) dihitung dari tanggal pembuatan neraca per 31 Desember. *Trade-Off Theory* menyatakan bahwa “Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, penghematan pajak (*tax shield*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*)”.

Pada kenyataannya, banyak perusahaan yang berpikir bahwa penggunaan hutang jangka panjang akan menimbulkan biaya tambahan bagi perusahaan sehingga dalam struktur modal lebih baik tidak menggunakan hutang jangka panjang. Mereka berpikir bahwa struktur modal yang terdiri dari modal sendiri yang melimpah adalah struktur yang paling optimal dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan ([www.jurnal-sdm.blogspot.com](http://www.jurnal-sdm.blogspot.com)).

PT Multi Husada Farma adalah suatu perusahaan yang bergerak di industri farmasi sebagai distributor persediaan farmasi. Sebagaimana telah diketahui, kondisi usaha distributor farmasi sedang mengalami suatu tantangan yang cukup berat. Perbandingan pabrik farmasi dengan distributor farmasi seperti piramida terbalik. Jumlah pabrik farmasi jauh lebih sedikit dibandingkan dengan distributor farmasi, sehingga ketidakseimbangan ini semakin mendorong tidak efisiennya biaya operasional pendistribusian obat. Tetapi dalam kondisi tersebut, PT Multi Husada Farma merupakan salah satu distributor yang dapat bertahan.

Berdasarkan data yang diperoleh, PT Multi Husada Farma merupakan salah satu perusahaan yang dalam struktur modalnya tidak menggunakan hutang jangka panjang. Sampai saat ini sumber modal perusahaan tersebut hanya berasal dari modal sendiri.

Berdasarkan fakta tersebut, maka diperlukan suatu penelitian mengenai proporsi penggunaan modal sendiri dan hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga perusahaan memiliki alternatif tambahan untuk memperoleh sumber pembiayaan jangka panjangnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut dalam penyusunan skripsi dengan judul **“Analisis Struktur Modal yang Optimal untuk Memaksimalkan Nilai Perusahaan pada PT Multi Husada Farma”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana kondisi struktur modal PT Multi Husada Farma berdasarkan *pecking order theory*?
2. Berapa biaya modal yang ditimbulkan sebelum perusahaan melakukan restrukturisasi struktur modal?
3. Berapa struktur modal perusahaan yang optimal sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan?
4. Berapa biaya modal yang ditimbulkan setelah perusahaan melakukan restrukturisasi struktur modal?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan penulis mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi struktur modal PT Multi Husada Farma berdasarkan *pecking order theory*.
2. Mengetahui biaya modal yang ditimbulkan sebelum perusahaan melakukan restrukturisasi struktur modal.
3. Mengetahui struktur modal perusahaan yang optimal sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.
4. Mengetahui biaya modal yang ditimbulkan setelah perusahaan melakukan restrukturisasi struktur modal.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan struktur modal yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Melalui penelitian ini juga penulis dapat menerapkan teori – teori yang telah dipelajari pada praktik yang sesungguhnya. Serta penelitian ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha.

## 2. Bagi Perusahaan

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh informasi dan alternatif mengenai struktur modal yang optimal, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

## 3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak akademisi yang membutuhkan. Selain itu diharapkan dapat juga digunakan sebagai bahan referensi, pembandingan serta tambahan pengetahuan mengenai analisis penggunaan struktur modal yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan.